

## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Hasil Penelitian

##### 5.1.1. Uji Asumsi

Pada proses uji asumsi terdiri atas uji normalitas dan uji linieritas, kedua uji ini dilakukan sebelum pengujian hipotesis penelitian. Tujuan dari uji normalitas adalah mengetahui apakah persebaran data subjek dinyatakan normal atau tidak, kemudian untuk uji linieritas untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antar variabel penelitian yang diuji.

##### 1. Uji Normalitas

###### a. Kecemasan Akademik dalam Pembelajaran *Online*

Uji normalitas yang dilakukan menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dimana pada perhitungannya dikatakan berdistribusi normal apabila nilai  $p > 0,05$ . Pada hasil uji normalitas data kecemasan akademik dalam pembelajaran *online* didapatkan hasil K-S-Z sebesar 0,687 dan nilai p sebesar 0,732 ( $p > 0,05$ ). Maka dari itu data kecemasan akademik dalam pembelajaran *online* disimpulkan berdistribusi normal.

###### b. Kecerdasan Emosi Pada Mahasiswa

Pada skala kecerdasan emosi mahasiswa juga dilakukan pengujian normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dengan program SPSS ver 20. Hasil dari uji normalitas didapatkan hasil K-S-Z sebesar 0,794 dan nilai p sebesar 0,554 ( $p > 0,05$ ). Maka dari itu sama halnya dengan hasil uji normalitas skala kecemasan akademik dalam pembelajaran *online*, data kecerdasan emosi mahasiswa juga berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Tujuan dari uji linieritas sendiri adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara kecerdasan emosi mahasiswa dengan kecemasan akademik dalam pembelajaran *online*. Kedua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansi dibawah 0,05.

Dari uji statistika menggunakan *curve estimation* dari program SPSS ver 20, didapatkan hasil F linear sebesar 17,784 dengan nilai signifikansi 0,00 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Maka dari hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara kecerdasan emosi mahasiswa dengan kecemasan akademik dalam pembelajaran *online*.

## 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui dan memastikan bahwa dua kelompok dalam kategori berbeda memiliki sifat yang homogen. Varians data disimpulkan homogen apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Pada uji homogenitas menggunakan SPSS ver 20, didapatkan hasil nilai sig sebesar 0,944 dan nilai F sebesar 0,005. Maka dari hasil tersebut disimpulkan bahwa varians data kecemasan akademik dalam pembelajaran *online* pada mahasiswa laki-laki dan perempuan bersifat homogen.

## 4. Uji Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil uji deskriptif didapatkan Mean empirik dan standar deviasi pada variabel kecemasan akademik dalam pembelajaran *online* masing-masing sebesar 65,06 dan 8,898. Pada variabel kecerdasan emosi memiliki mean empirik sebesar 42,06 dan standar deviasi empirik sebesar 5,024. Berdasarkan hasil mean dan standar deviasi empirik pada tiap variabel berikut kategorisasi tinggi

rendah tingkatan kecemasan akademik dalam pembelajaran *online* dan kecerdasan emosi pada mahasiswa :

**Tabel 5.1. Kategorisasi Kecemasan Akademik dalam Pembelajaran *Online* (Empirik)**

Kategori	Rumus	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 56,162$	14	13,86%
Sedang	$56,162 \leq x < 73,958$	74	73,27%
Tinggi	$X \geq 73,958$	13	12,87%

**Tabel 5.2. Kategorisasi Kecerdasan Emosi Mahasiswa (Empirik)**

Kategori	Rumus	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 37,036$	15	14,85%
Sedang	$37,036 \leq x < 47,084$	73	72,28%
Tinggi	$X \geq 47,084$	13	12,87%

Apabila dihitung secara hipotetik, pada variabel kecemasan akademik dalam pembelajaran *online* memiliki mean dan standar deviasi hipotetik masing-masing sebesar 60 dan 15. Pada variabel kecerdasan emosi mahasiswa memiliki standar deviasi hipotetik sebesar 7,5 dan mean hipotetik sebesar 37,5. Maka kategorisasi per variabel didasarkan alat ukur sebagai acuan meliputi :

**Tabel 5.3. Kategorisasi Kecemasan Akademik dalam Pembelajaran *Online* (Hipotetik)**

Kategori	Rumus	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 45$	1	0,99%
Sedang	$45 \leq x < 75$	91	90,1%
Tinggi	$X \geq 75$	9	8,91%

**Tabel 5.3. Kategorisasi Kecerdasan Emosi Mahasiswa**

Kategori	Rumus	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 30$	2	1,98%
Sedang	$30 \leq x < 45$	71	70,3%
Tinggi	$X \geq 45$	28	27,72%

### 5.1.2. Uji Hipotesis

#### 1. Kecemasan Akademik dalam Pembelajaran *Online* ditinjau dari kecerdasan emosi Mahasiswa

Pada uji hipotesis pertama dilakukan untuk menjawab hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan negatif antara kecerdasan emosi

mahasiswa dengan kecemasan akademik dalam pembelajaran daring. Pengujian hipotesis ini menggunakan teknik korelasi dari Pearson.

Kedua variabel penelitian dianggap memiliki hubungan yang signifikan apabila memiliki nilai signifikansi dibawah 0,01. Hasil perhitungan korelasi Pearson menggunakan SPSS ver 20 menunjukkan hasil  $r_{xy}$  sebesar -0,390 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 ( $sig < 0,01$ ). Maka dari itu disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, ada hubungan signifikan antara kecerdasan emosi mahasiswa dan kecemasan akademik dalam pembelajaran *online*.

## **2. Kecemasan Akademik dalam Pembelajaran *Online* ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin**

Uji hipotesis kedua ini bertujuan untuk menjawab hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu ada perbedaan kecemasan akademik pada mahasiswa perempuan dan laki-laki dimana mahasiswa perempuan memiliki kecemasan akademik yang lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan teknik *independent sample t-test* didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,635 ( $sig > 0,05$ ). Hasil dikatakan memiliki perbedaan signifikan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis SPSS ver 20 disimpulkan tidak ada hubungan signifikan kecemasan akademik antara mahasiswa perempuan dan laki-laki.

### **5.2. Pembahasan**

Pada uji hipotesis pertama yang sudah dilakukan diantara variabel kecerdasan emosi mahasiswa dan kecemasan akademik dalam pembelajaran *online* didapatkan hasil nilai  $r_{xy}$  sebesar -0,390 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 ( $sig < 0,01$ ). Berdasarkan hasil angka tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima, ada hubungan negatif antara kecerdasan emosi mahasiswa

dengan kecemasan akademik dalam pembelajaran *online*, dimana semakin tinggi kecerdasan emosi mahasiswa maka semakin rendah kecemasan akademik dalam pembelajaran *online*, begitu pula sebaliknya.

Dari hasil tersebut didapatkan pengaruh sumbangan efektif kecerdasan emosi mahasiswa terhadap kecemasan akademik dalam pembelajaran *online* sebesar 15,21%, sehingga 84,69% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor personal, faktor institusi, faktor sosial, faktor politik, dan faktor keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh (Jan, Anwar, & Warraich, 2017) yang mengungkapkan dari hasil studi literatur mereka bahwa pembelajar dari tingkat pendidikan dan budaya apapun dengan kemampuan mengidentifikasi, memahami, mengenali, memanfaatkan, dan mengelola emosinya akan mampu mengatasi dan mengatur emosi negatif mereka dimana salah satu bentuk emosi negatif adalah kecemasan. Maka dari itu pembelajar akan memiliki tingkat kecemasan akademik yang rendah dibandingkan pada pembelajar yang memiliki kecerdasan emosi rendah. Sebaliknya, kecerdasan emosi yang baik pada pembelajar maka akan berdampak baik seperti meningkatkan efikasi diri (Morales-Rodriguez & Perez-Marmol, 2019) dan hasil pembelajaran (Fenanlampir & Mutohir, 2021).

Pada penelitian lainnya dengan hasil serupa seperti yang dilakukan oleh Khaledian, Amjadian, dan Pardegi (2013) menunjukkan hasil terdapat hubungan negatif antara kecerdasan emosi dengan kecemasan menghadapi ujian pada mahasiswa. Semakin tinggi kecerdasan emosi mahasiswa semakin rendah kecemasan menghadapi ujian pada mahasiswa, begitu pula sebaliknya. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi cenderung memiliki sikap yang baik terkait dengan kemampuan emosional dan memiliki kemampuan yang

berkembang dan lebih baik dari sisi menyeimbangkan perasaan negatif dalam aktivitas sehari-hari. Mereka juga memiliki gaya hidup dengan konsekuensi negatif yang lebih sedikit. Faktanya kesadaran diri yang merupakan dimensi dari kecerdasan emosi memiliki peran besar dalam mengendalikan emosi-emosi negatif salah satunya adalah kecemasan.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Bhat dan Farooq (2017) yang mengungkapkan bahwa siswa yang mampu mengatur emosi mereka dengan efektif lebih sedikit kemungkinan berada dalam situasi yang cemas baik di sekolah maupun tempat kerja hal ini dikarenakan mereka memiliki kemampuan penyesuaian yang baik dengan lingkungan yang menekan sekalipun. Berbeda dengan individu dengan kecerdasan emosi yang rendah, mereka akan lebih mudah terpengaruh dengan emosi negatif yang membuat mereka rentan stres dan kecemasan. Terkait dengan konteks penelitian ini, mahasiswa yang mampu untuk mengelola, mengatur, dan mengenali emosinya mereka akan lebih memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dalam situasi apapun, hasilnya dalam situasi pembelajaran *online* pun mereka akan tetap mampu untuk mengatur emosi-emosi negatifnya sehingga tidak rentan stres dan kecemasan terkait situasi baru pembelajaran *online*.

Pada pengujian hipotesis kedua yang dilakukan antara variabel jenis kelamin dan kecemasan akademik dalam pembelajaran *online* didapatkan hasil nilai signifikan sebesar 0,635 ( $\text{sig} > 0,05$ ). Dari hasil tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, artinya tidak ada perbedaan signifikan kecemasan akademik dalam pembelajaran *online* antara mahasiswa perempuan dan laki-laki. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin bukanlah prediktor yang kuat dalam konteks kecemasan akademik dalam pembelajaran *online*.



Hasil ini tentu berseberangan dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Bhansali dan Trivedi (2008) yang mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kecemasan akademik antara mahasiswa perempuan dan laki-laki, dimana mahasiswa perempuan lebih memiliki kecemasan akademik yang tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Mills (dalam Bhansali & Trivedi, 2008) mengungkapkan bahwa laki-laki mengindikasikan perasaan percaya diri dibandingkan perempuan, rasa percaya diri itu meliputi perasaan bahwa mereka mampu menguasai statistik, tidak takut dengan statistik, dan mereka mampu mempelajari statistik.

Disisi lain, terdapat pula penelitian yang sejalan dan memiliki hasil yang sama dengan penelitian ini. penelitian yang dilakukan oleh Aristawati, Pratitis, dan Ananta (2020) yang mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan kecemasan menjelang ujian baik antara mahasiswa laki-laki ataupun perempuan. Hal ini disebabkan karena baik mahasiswa laki-laki dan perempuan berada dalam ruang lingkup yang sama yang menuntut mereka dengan kurikulum dan kewajiban yang sama. Maka dari tuntutan dan kurikulum yang sama ini wajar saja bahwa keduanya memiliki kecemasan yang relatif sama dan tidak memiliki perbedaan signifikan.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrianti dan Nurmina (2021) yang meneliti kecemasan akademik mahasiswa ditinjau jenis kelamin dalam situasi Covid-19 ini menunjukkan hasil serupa bahwa tidak ada perbedaan kecemasan antara mahasiswa perempuan maupun laki-laki. Baik laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan kecemasan yang relatif sama dimana hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pembelajaran yang padat, kelelahan mengikuti pembelajaran *online*, ujian, ekspektasi hasil belajar yang tidak sesuai harapan, dan sebagainya. Videbeck (dalam Fahrianti & Nurmina, 2021)

mengungkapkan bahwa baik laki-laki dan perempuan memiliki tendensi yang sama dalam mengalami kecemasan, hanya saja yang membedakan keduanya adalah strategi koping yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan dalam mengatasi masalah mereka.

Pada penelitian ini juga peneliti melakukan uji statistik deskriptif, dimana pada hasil uji tersebut menunjukkan bahwa kondisi kecemasan akademik mahasiswa dalam pembelajaran *online* (empirik) sebanyak 74 mahasiswa pada kategori kecemasan sedang, 14 mahasiswa kategori kecemasan rendah, dan 13 mahasiswa dalam kategori tinggi. Pada variabel kecerdasan emosi mahasiswa didapatkan hasil empirik pada kategori sedang sebanyak 73, kategori tinggi sebanyak 13, dan kategori rendah sebanyak 15. Hasil empirik ini menunjukkan nilai relatif subjek dengan acuan pada subjek populasi sehingga tinggi rendahnya skor tergantung pada rata-rata skor pada populasi subjek.

Didasarkan acuan pada alat ukur, kategorisasi hipotetik digunakan dan mendapatkan hasil pada variabel kecemasan akademik dalam pembelajaran *online* sebanyak 91 subjek dalam kategori sedang, 1 subjek kategori rendah, dan 9 subjek memiliki kecemasan kategori tinggi. Pada variabel kecerdasan emosi mahasiswa, sebanyak 71 subjek masuk kategori sedang, 28 subjek dalam kategori tinggi, dan sebanyak 2 subjek tergolong kecerdasan emosi rendah. Hasil hipotetik untuk melihat makna skor dan kategori tinggi rendah subjek didasarkan pada rentang skor yang mungkin diperoleh pada suatu alat ukur.

Dalam penelitian ini tentunya tidak sempurna dan tidak lepas dari kelemahan. Kelemahan dalam penelitian ini adalah :

1. Ketimpangan jumlah mahasiswa laki-laki dan perempuan yang cukup berbeda dimana lebih banyak partisipan perempuan daripada laki-laki.



2. Pengisian alat ukur melalui metode *online* membuat peneliti kurang mampu mengontrol dan memantau bahwa subjek mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan dikerjakan secara mandiri.

